

PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PRODUK KREATIVITAS SISWA/SISWI YANG TERGABUNG DALAM ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)

**Rudi Syaf Putra^{1*}, Wira Ramashar², Dwi Fionasari³, Linda Hetri Suryanti⁴,
Siti Samsiah⁵, Agustiawan⁶, Nadia Fathurrahmi Lawita⁷**

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

⁷Urusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

*e-mail: rudisyafputra@umri.ac.id

Article history

Received: 16/5/2023

Revised: 29/5/2023

Accepted: 1/6/2023

Published: 4/6/2023

Abstrak

Perhitungan Harga Pokok Produksi sangat penting dalam penentuan harga jual produk. Kreatif, Sebagian besar siswa dalam menentukan harga jual tidak berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang sesuai kaidah akuntansi, terutama dalam biaya produksi dan harga jual dari produk kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Siak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan penghitungan Harga Pokok Produksi dalam menentukan harga Jual. Pelaksanaan kegiatan melalui presentasi materi dan pendampingan ke lokasi. Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan hasil pemahaman yang baik Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, peserta sangat antusias ketika mengikuti pelatihan dan penyuluhan. Para peserta dapat melihat manfaat pelatihan ini, yakni menambah pengetahuan tentang produk kreativitas yang bernilai tambah bagi siswa-siswi sekolah dengan disertai bagaimana perhitungan HPP dalam menentukan harga jual pada produk kreatifitas.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Sabun Cuci Piring*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Kegiatan belajar mengajar di sekolah mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia (Kemendikbudristek). Saat ini, pemerintah memberlakukan Kurikulum Merdeka mulai tingkat pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah (setara SMA), yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Salah satu tema projek dalam Kurikulum Merdeka adalah Kewirausahaan. Dengan diterapkannya proyek kewirausahaan, siswa/siswi diharapkan memiliki kompetensi lain diluar mata pelajaran wajib, yang pada akhirnya melahirkan generasi pelajar yang berdaya saing tidak hanya menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai minatnya saja, tetapi juga menguasai kompetensi lain diluar bidang ilmu tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi setiap sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengetahuan terkait proyek kewirausahaan, salah satunya dengan mengajarkan pembuatan produk kreatif yang bernilai tambah. Dalam berwiausaha, yang terpenting adalah nilai jual produk yang ditawarkan. Nilai jual produk bisa tinggi apabila produk tersebut memiliki kelebihan dan berdaya saing. Namun, tidak semua sekolah memiliki tenaga pengajar yang memahami tentang kewirausahaan, sehingga beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini.

SMA Negeri 1 Siak merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Siak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mencantumkan tema kewirausahaan sebagai salah satu proyek dalam kurikulumnya. Namun, berdasarkan tinjauan awal ke SMA Negeri 1 Siak, pihak sekolah masih mengalami kesulitan dalam mencari mitra untuk bisa berbagi ilmu pengetahuan terkait kewirausahaan yang bisa diajarkan kepada para siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka Tim Pengabdian Akuntansi memutuskan untuk melakukan pendidikan dan pelatihan mengenai produk kreativitas yang bernilai tambah yang dapat dijadikan produk kewirausahaan bagi siswa/siswi SMA Negeri 1 Siak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil kunjungan ke SMA Negeri 1 Siak bahwa siswa/siswi yang tergabung dalam OSIS mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) dalam menentukan harga jual pada produk kreatifitas yang akan bermanfaat tidak hanya bagi siswa/siswi tersebut tetapi juga bagi sekolah. Kurikulum Merdeka yang sekarang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Siak juga mengharuskan siswa/siswi untuk mampu menciptakan produk kewirausahaan. Namun, siswa/siswi ataupun guru sekolah belum bisa menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai tambah serta di irringi dengan perhitungan harga pokok produksi sehingga bisa menjadi produk kewirausahaan.

Dari hasil kunjungan ke lapangan dan penjelasan di atas dapat kami ringkas permasalah mitra yang terjadi terkait dengan OSIS adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang produk kreativitas siswa yang memiliki nilai tambah.
2. Kurangnya pengetahuan tentang penciptaan nilai tambah produk yang bisa menjadi produk kewirausahaan.
3. Kurangnya pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi yang bisa menjadi penentu dalam harga jual produk kreatifitas.

Pengabdian ini kemudian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pihak sekolah tentang cara membuat produk kreativitas siswa yang memiliki nilai tambah disertai dengan perhitungan harga pokok penjualan yang pada akhirnya bisa menjadi produk kewirausahaan yang menghasilkan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi sekolah.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Dosen-Dosen dan beberapa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dosen selaku pemberi materi berperan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan penciptaan nilai tambah produk kreativitas siswa/siswi SMA Negeri 1 Siak dan berharap dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai yang dilakukan di SMA Negeri 1 Siak, Jl. Hangtuah, Kec. Siak, Kab. Siak pada hari Jum'at tanggal 5 Agustus 2022. Objek sasaran dalam pengabdian ini yaitu para siswa/siswi yang tergabung dalam kepengurusan OSIS di lingkungan SMA Negeri 1 Siak, Jl. Hangtuah, Kec. Siak, Kab. Siak.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan penyuluhan kepada siswa/siswi yang tergabung dalam kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Siak. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) tahap meningkatkan pengetahuan individu mengenai produk kreativitas yang bernilai tambah terhadap produk, jenis produk kreatif yang bernilai tambah yang dapat menjadi salah satu produk kewirausahaan, memotivasi siswa/siswi untuk membuat produk kreatif yang menguntungkan, (2) tahap meningkatkan pengetahuan individu mengenai harga pokok produksi (HPP) dalam menentukan harga jual produk, (3) pada tahap implementasi, setiap individu dibimbing untuk membuat produk kreatif berupa sabun cuci piring hingga proses packaging yang menarik.

Anak-anak yang menghadiri kegiatan tersebut sangat senang dan ikut berkontribusi untuk kegiatan yang kita laksanakan di SMA Negeri 1 Siak sangat membantu dan kooperatif. Kita pun mengajak anak-anak untuk berkreasi se- kreatif mungkin untuk mengelola sabun dan menghitung harga pokok produksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Siak. Dilaksanakan secara dua tahap pertama pemahaman materi dan kedua dengan mempraktekan pembuatan produk sabun cuci piring dan perhitungan HPP nya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan persiapan tim pelaksana dengan persiapan materi, rapat koordinasi, persiapan kelengkapan administrasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, persiapan yang dilakukan meliputi:

1. Mempersiapkan ruang kelas tempat pelaksanaan kegiatan
2. Mempersiapkan media presentasi
3. Pemaparan materi oleh pemateri yang mencakup materi yang akan diberikan dalam pelatihan.

Adapun materi yang diberikan adalah hal-hal terkait pentingnya menghasilkan produk kreatif bagi siswa, bagaimana langkah-langkah dalam membuat produk tersebut sampai dengan manfaat-manfaat yang akan diperoleh sekolah jika memiliki produk kreatif yang dapat dijadikan produk kewirausahaan siswa ataupun sekolah, dan tak lupa juga memberikan bagaimana perhitungan untuk menentukan harga pokok produksi terhadap produksi yang di buat, guna menentukan nantinya harga jual.

Pelatihan diberikan selama kurang lebih 2 jam yang meliputi pemberian materi oleh pemateri dan diskusi dengan peserta. Penyampaian materi disampaikan secara terstruktur sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan mencerna materi terkait pembuatan produk kreatif dari sabun cuci dan harga pokok produksi, mengingat hal ini merupakan sesuatu yang baru dan sangat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 1 Siak.

Pada sesi demonstrasi pembuatan produk kreatif dengan di sertai perhitungan harga pokok produksi, para siswa terlihat sangat antusias dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu bentuk permasalahan siswa SMA Negeri 1 Siak adalah ketidaktahuan cara membuat produk kreatif yang memiliki nilai tambah yang dapat dijual sebagai produk kewirausahaan siswa. Terlebih program kewirausahaan merupakan salah satu program yang saat ini diwajibkan bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga, penciptaan produk kreativitas siswa sangat penting sebagai wujud integrasi dengan Kurikulum Merdeka dan tentunya dengan di sertai perhitungan dari harga pokok produksi. Para siswa juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual produk yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian terkait dengan penciptaan produk kreatif bernilai tambah bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 siak merupakan kegiatan yang penting dilakukan dan diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Siak.

Menutup kegiatan pengabdian ini, para peserta dan panitia berfoto bersama untuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan makan bersama.

DOCUMENTATION



Gambar 1: Dokumen Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat bagi masyarakat di SMA Negeri 1 Siak, Kec. Siak, Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, peserta sangat antusias ketika mengikuti pelatihan dan penyuluhan. Para peserta dapat melihat manfaat pelatihan ini, yakni menambah pengetahuan tentang produk kreativitas yang bernilai tambah bagi siswa-siswi sekolah dengan disertai bagaimana perhitungan HPP dalam menentukan harga jual pada produk kreatifitas.
2. Peserta mengetahui langkah-langkah membuat produk kreatif berupa sabun cuci piring.
3. Peserta mengetahui cara menentukan biaya produksi dengan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

Daldjono. (2011). Akuntansi Biaya. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro

Prasetyo, Wulandari (2020) , Pengantar akuntansi, Penerbit Penebar Media Pustaka, Jogjakarta

Shonhadji, N. & Djuwito, A. L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional, 130–136

Herlina et al. (2021). Penerapan Digital Marketing dan pelatihan perhitungan Harga Pokok penjualan bagi UMKM, CARADE Jurnal pengabdian kepada Masyarakat